

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta yang tidak menjadi nasabah pada Bank Syariah yang terdiri dari mahasiswa dan masyarakat umum Muslim. Variabel *dependent* dalam penelitian ini yaitu minat masyarakat muslim untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah sedangkan variabel *independent* yaitu faktor religiusitas, system bagi hasil dan lokasi bank. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer atau menggunakan kuisioner yang dimana instrumennya di desain dengan menggunakan skala likert.

B. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, disebut dengan pendekatan kuantitatif karena data dalam penelitian ini menggunakan angka-angka sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh dari kuisioner yang ada kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat muslim untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Bank Indonesia, buku, jurnal, skripsi, dokumen dan data yang berhubungan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Sampel

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population* yang berartikan jumlah penduduk. Populasi adalah suatu wilayah generaliasi karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian peneliti menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim yang berada di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan batasan-batasan yang sesuai dengan prosedur penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini untuk perhitungan sampel diambil dengan rumus Slovin yang menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{77.261}{1+77.261(10\%^2)} = \frac{77.261}{772,62} = 0,99,9\%$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi

e^2 = Batas Toleransi Error yakni 10% dengan tingkat kepercayaan 90%

Jika subyek kurang dari 100 responden maka seharusnya diambil semua sehingga penelitiannya berupa penelitian populasi, dan jika subyeknya lebih dari 100 responden maka dapat diambil antara 10%-25% atau lebih.

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik metode pengumpulan data oleh peneliti yaitu metode kuesioner. Kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner disini adalah tertutup karena jawaban dari responden telah disediakan dan dalam pengukurannya menggunakan skala likert.

Skala likert digunakan dalam penelitian digunakan untuk mengukur sikap, pendapat orang atau kelompok tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item dalam instrumen yang menggunakan skala Likert terdapat gradasi sangat positif sampai sangat negative dengan 5 alternatif jawaban yaitu:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

N : Netral

Teknik ini sangat efektif untuk digunakan dan akan lebih baik jika pertanyaan-pertanyaan terarah dengan baik dan efektif. Dengan harapan dengan memberikan berbagai pertanyaan kepada responden, peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan peneliti.

Dalam luesioner terdapat 4 bagian yaitu:

Bagian I : Berisi tentang Minat Masyarakat

Bagian II : Berisi tentang Religiusitas

Bagian II : Berisi tentang Sistem Bagi Hasil

Bagian III : Berisi tentang Lokasi Bank

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel Dependent dan Indepenedet yang memiliki rumus (Y) dependen sedangkan variabel independen memiliki rumus (X). Variabel dependen ini juga sering disebut dengan variabel terikat yaitu variabel yang muncul akibat variabel bebas atau respon dari variabel independen. Variabel bebas disebut juga dengan variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi terhadap variabel dependen. Dalam

penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Minat Menjadi Nasabah (Y) dan variabel independent yaitu Religiusitas(X1), Sistem Bagi Hasil(X2), Lokasi(X3).

TABEL 3.1

Definisi Operasional Variabel Dependent

| Variabel Dependent | Definisi Variabel | Indikator |
|--|---|--|
| Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Y) | Upaya untuk menarik minat masyarakat muslim untuk menjadi nasabah Bank Syariah untuk menabung atau pembiayaan serta transaksi-transaksi yang berhubungan dengan Bank Syariah. | -Sikap -Motivasi -Dorongan dari dalam setiap individu -Pengalaman |

TABEL 3.2

Definisi Operasional Variabel Independent

| Variabel Independen | Definisi Variabel | Indikator |
|---------------------|--|---|
| Religiusitas (X1) | Kepercayaan masyarakat muslim kepada Allah SWT memercayai bahwa prinsip-prinsip yang ada dan diyakini ditetapkan oleh Allah SWT serta apabila individu sudah mempelajari agamanya, maka ajaran agamanya akan berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidup | -Amal - Pengalaman -Ilmu -Iman -Islam |

| | | |
|-------------------|---|---|
| Sistem Bagi Hasil | Kegiatan usaha pembagian keuntungan dalam dunia perbankan Syariah yang dimana harus ada pihak yang terlibat yaitu pemilik modal, pengelola dana dan penerima dana, yang dimana harus melalui kesepakatan diawal dengan akad-akad yang ada | -Disepakati diawal -Perhitungan harus jelas antra pemilik modal dengan penerima dana |
| Lokasi | Jarak dan keberadaan bank sangat berpengaruh terhadap minat untuk bertransaksi | -Letak Kantor BankSyariah -Tempat yang nyaman dan baik |

2. Alat Ukur

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan program statistik untuk mengolah data seperti : Microsoft Excel 2010 dan SPSS 20, Microsoft Excel 2010 digunakan untuk pengolahan data yang berkaitan dengan pembuatan tabel serta analisis. Untuk pengolahan pada regresi linier berganda penelitian ini menggunakan program SPSS 20.

F. Metode Analisis Data

Dalam analisis data menggunakan cara analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, untuk menguji angket layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Jika hasil valid maka instrument tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam mengolah data penelitian ini,

untuk mengetahui kelayakan atas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS 20 for Windows untuk memperoleh hasil yang baik.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu uji statistika yang digunakan untuk menunjukkan tingkat-tingkat valid suatu instrument, instrument dikatakan valid apabila dapat menunjukkan data variabel yang diteliti secara baik dan tepat. Dalam uji ini setiap item akan diuji relasinya dengan skor jumlah variabel yang ada didalam variabel X dan Y yang akan di uji relasinya dengan skor total variabel.

2. Uji Reabilitas

Uji Realibilitas adalah uji statistika yang dipergunakan guna untuk menentukan reabilitas serangkaian sebuah pertanyaan dalam keandalannya untuk mengukur suatu variabel.

Adpun untuk mendapatkan indeks reabilitas soal menggunakan *one shot* yaitu pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau yang mengukur korelasi antra jawaban pertanyaan SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan menguji statistic *Cronbach Alpha* (α).

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam Uji Asumsi Klasik dapat digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda. Uji Asumsi Klasik ini digunakan untuk memastikan bahwa data penelitian valid, konsisten dan penaksiran regresinya bersifat efisien.

Didalam pengujian Uji Asumsi Klasik ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieraritas, Uji Heterokedastitas berikut ini penjelasannya:

1). Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dalam model regresi, residual yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Sebelum melakukan uji regresi yang harus dilakukan yaitu uji normalitas yang menjadi awal analisa. Menurut Sujianto (2006) mengatakan bahwa uji distribusi normal yaitu untuk mengukur dan mengetahui apakah data yang dimiliki distribusi normal dan dapat dipakai dalam statistik parametrik.

Untuk mengetahui kepastian, data yang ada berdistribusi normal atau tidak, bisa sebaiknya menggunakan uji statistik normalitas. Model regresi yang baik yaitu mempunyai distribusi yang normal atau mendekati normal, untuk menguji data tersebut normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik atau bisa juga dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan dari distribusi kumulatif data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif data dari distribusi normal. Dan jika hasilnya distribusi data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. (Ghozali, 2001)

Uji normalitas yang dapat digunakan yaitu Chi-Square, Kolmogorov, Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera. Pada tes normality dapat dilihat dari nilai sig lebih besar dari 0,5 maka dapat di simpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig lebih kecil dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

2). Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji D-W) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a). Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b). Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka hipotesis nol diterima yang dimana tidak ada autokorelasi.
- c). Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari table statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

3). Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas atau disebut juga *Kolinearitas Ganda (Multicollinearity)* yaitu adanya hubungan antara linear peubah bebas X dalam Model Regresi Ganda. Dan dalam hubungan linear antara peubah bebas X dalam Model Regresi Ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (perfect multicollinearity).

Untuk melihat uji multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, dan sebaliknya jika menunjukkan nilai VIF seluruhnya >10 maka asumsi model tersebut mengandung multikolinearitas.

4). Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heterokedastisitas.

G. Analisa Regresi Linear Berganda

Analisa dalam penelitian ini yaitu dengan metode analisis regresi berganda, dalam melakukan analisis regresi berganda yang benar dan baik metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik. Dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat *Ordinary Least Square* (OLS). Persamaan regresi yang dibentuk dengan menggunakan rumus Riduwan dan Akdom (2007:142) sebagai berikut :

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Minat Masyarakat

b_1 b_2 b_3 = koefisien regresi setiap variabel

X1 = Variabel Religiusitas

X2 = Variabel Sistem Bagi Hasil

X3 = Variabel Lokasi

e = Variabel pengganggu

H. Uji Hipotesis

1). Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas (independen) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian dilakukan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada derajat kesalahan sebesar 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka variabel independen secara bersamaan

memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen atau hipotesis pertama dapat diterima.

2). Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara besar suatu variabel independen dari persamaan regresi yang didapat, yang dimana besarnya nilai koefisien determinasi berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Sedangkan nilai koefisien determinasi hampir mendekati 1, maka akan semakin kuat pengaruh variabel-variabel independent akan perubahan variabel dependent.

3). Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen, apakah saling berpengaruh nyata atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung masing-masing variabel independen dengan F tabel, dengan derajat kesalahan 0,05 dan apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka variabel independen memberikan pengaruh yang bermakana terhadap variabel dependen.